

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan di definisikan oleh *borg and gall* dalam penelitian dan pengembangan ini menjadi pendekatan yang berkembang pesat di eropa pada tahun 1960 terutama pada bidang teknis dan bisnis. Pada pengembangan borg and gall sebagai desain model penelitian dalam bidang pendidikan yang berorientasi pada produk yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Penelitian dan pengembangan dalam Bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *research and development* (R&D) merupakan metode penelitian yang banyak diadopsi oleh dunia akademik dewasa ini untuk merancang dan menguji efektifitas produk. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan produk melalui proses penemuan potensi masalah, mendesain dan mengembangkan suatu produk sebagai solusi terbaik Dalam bidang pendidikan, metode penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk mengembangkan model kepemimpinan kepala sekolah, modul pelatihan guru, model kurikulum sekolah, model pendidikan karakter, modul pelatihan tenaga kependidikan.¹¹

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media pembelajaran dari Bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium“yang secara harafah memiliki arti perantara atau

¹¹ Indriani, Sugati. “Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Pancasila ‘Biopan’ Untuk Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas 1 Sugati.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 1, no. 1 (2014): 178–92.

pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi . proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki pengertian sasaran atau alat bantu Pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Gagne dan Sadiman menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik dapat merangsangnya untuk belajar . Berdasarkan pengertian tersebut maka media memiliki peran penting dalam penyampaian pembelajaran di dalam kelas.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa media pembelajaran adalah alat bantu untuk pengantar materi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan ¹²pesan dan merangsang pemikiran peserta didik dan kemauan dalam berkomunikasi yang terjadi antara guru kepada peserta didik. Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat membantu efektifitas penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah

¹² Moh Ainin, "Penelitian Pengembangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Okara* 2, no. 8 (2015): 95–110.

paham dan pembelajaran tidak akan terasa bosan.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. Peranan media pembelajaran sangat menentukan keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. *McKown* dalam bukunya “Audio Visual Aids To Instruction” mengemukakan empat fungsi media pembelajaran. Keempat fungsi tersebut yaitu:

- a. Mengubah titik berat Pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.
- b. Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi peserta didik, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian peserta didik.
- c. Memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman peserta didik lebih jelas dan mudah dimengerti. Maka media pembelajaran dapat memperjelas hal itu. Memberikan stimulasi belajar, terutama dengan rasa ingin tahu peserta didik. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keinginan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.¹³

Rowntree dalam bukunya mengemukakan enam fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Membangkitkan motivasi belajar.

¹³ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, dan Fadlatul Ramdhan, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang,” *Jurnal Pendidikan dan Sains 2*, no. 3 (2020): 418–30.

- b. Mengulang apa yang telah dipelajari.
- c. Meyediakan situmulus belajar.
- d. Mengaktifkan respon peserta didik. Memberikan umpan balik dengan segera.
- e. Mengalakkan Latihan yang sensasi.

3. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media Ketika proses pembelajaran yaitu media yang digunakan dan dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam belajar untuk mengupayakan memahami materi pembelajaran. Agar media pembelajaran dapat digunakan maka diperlukan prinsip yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a. Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan yang dicapai.
- b. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran harus memperhatikan minat, kebutuhan dan kondisi peserta didik.
- d. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mengoperasianya.¹⁴

4. Manfaat Media Pembelajaran

Dengan adanya kemajuan teknologi guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dengan mudah dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Nasution

¹⁴ Anisa Kartika Sari, "Pengembangan media pembelajaran visual kotak penerapan nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran PKN SD untuk kelas IV SD NEGERI 4 kalisari," 2023, 83.

manfaat media pembelajaran sebagai lat bantu dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik, serta dapat memungkinkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata – kata lisan guru sehingga peserta didik tidak mudah bosan, dan guru tidak banyak kehabisan tenaga.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebb tidak hanya mendengar, tetapi juga mengamati, melakukan, dan mendemostrasikan.¹⁵

C. Media Tas Pancasila

1. Pengertian Media Tas Pancasila

Tas Pancasila adalah media yang dapat memotivasi diri peserta didik secara nyata dan merupakan daya Tarik yang kuat. Media pembelajaran tas Pancasila ini merupakan media pembelajaran berbentuk tas yang diukir pada depan cover menjadi buruung garuda yang didalamnya terdapat banyak permainan yang menantang daya kreatifitas dan ingatan peserta didik. Tas Pancasila ini juga merupakan permainan teka – teki atau bongkar pasang yang dapat menghibur yang dapat dinikmati oleh peserta didik sehingga

¹⁵ Sari.

pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.¹⁶

Selain itu media tas garuda ini merupakan permainan yang bisa digunakan dengan beberapa kali lantaran media tas pancasila ini bisa dibongkar pada lembar puzzle. Selain itu tas Pancasila ini juga melatih peserta didik untuk berusaha menyelesaikan masalah, media tas Pancasila ini juga dapat membantu melatih daya ingat peserta didik. Media ini juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada peserta didik yang berkaitan dengan belajar memecahkan dalam sebuah masalah. Selain itu media ini juga bisa mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, daya ingat serta konsentrasi peserta didik dalam melatih kesabaran. Media ini juga memiliki keunggulan yaitu memperjelas informasi belajar yang membuat peserta didik mudah dalam memahami serta yang paling penting peserta didik menjadi lebih aktif Ketika proses pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media tas Pancasila merupakan permainan yang dilakukan secara langsung yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan kemampuan diri dari peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Permainan ini juga dapat membuat peserta didik tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena sifatnya bermain sambil belajar.

2. Manfaat Media Tas Pancasila

- a. Menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis.
- b. Melalui media tas Pancasila peserta didik mampu melatih *focus* Ketika

¹⁶ Avivah Khairunnisa dan Tri Wintolo Apoko, "Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar," *Jurnal Kewarganegaraan* 20, no. 2 (2023): 191.

- mencocokkan butir soal dengan butir jawaban yang telah ada pada media.
- c. Menumbuhkan fungsi kognitif pada peserta didik, karena pada keterampilan kognitif itu sangat penting serta berkaitan dengan kemampuan belajar serta memecahkan suatu persoalan.
 - d. Peserta didik lebih bersemangat ketika pembelajaran berlangsung karena adanya permainan dalam media pembelajaran.¹⁷¹⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Tas Pancasila

Seperti halnya media pembelajaran, penggunaan media tas Pancasila pada umumnya memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut:

- a. Kelebihan Media Tas Pancasila
 - 1) Gambarnya bersifat nyata karena peserta didik dapat melihat dengan mudah dan jelas
 - 2) Dapat mengatasi keterbatasan waktu, tidak semua objek, benda dapat dibawa di dalam kelas
 - 3) Peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran
- b. Kekurangan Media Tas Pancasila
 - 1) Memerlukan waktu yang lebih banyak
 - 2) Menuntut peserta didik untuk berfikir secara kritis

Dapat diberikan Kesimpulan bahwa kekurangan dari media tas Pancasila yaitu memerlukan banyak waktu ketika menghubungkan keping-kepingan puzzle dan mencocokkan antara butir soal dan butir jawaban,

¹⁷ Utomo, Pamungkas, dan Rigianti, "Pengembangan Media Pembelajaran Kaun (Karakter Unggul) Sebagai Penguat Nilai-Nilai Pancasila Di Kelas 5 Sekolah Dasar."

¹⁸ Khairunnisa dan Apoko, "Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar."

peserta didik sendiri juga memerlukan Tingkat konsentrasi yang tinggi Ketika melakukan permainan.

4. Langkah-Langkah Media Tas Pancasila

Tas pancaasila ini tidak jauh berbeda dengan buku pintar . perbedaannya disetiap permainannya ini nanti potongannya berbentuk perisai burung garuda. Langkah-langkah penggunaan media tas Pancasila yaitu:

- a. Guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi aku mengenal Indonesia
- b. Kemudian guru membagi kelompok menjadi 2
- c. Guru memerintahkan beberaa peserta didik untuk maju kedepan
- d. Guru meminta peserta didik untuk mengambil kotak soal pada lembar soal pada media
- e. Kemudia peserta didik menjawab soal apa yang telah mereka ambil
- f. Kemudian pada haalaman terakhir media pembelajaran tas Pancasila guru melakukan ice breaking berupa “ tollking stiks “ jika ada yang kalah maka peserta didik tersebut maju untuk mengacak pazzle burung garuda.¹⁹

D. Pembejaran Pendidikan Pancasila SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hakikat Pendidikan pancasila sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa

¹⁹ Magdalena, Haq, dan Ramdhan, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang.”

yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.²⁰

Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Serta menurut Carter Good (1997) bahwa pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai dengan membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya serta kemampuan-kemampuan itu berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara dan warga masyarakat.²¹

²⁰ Magdalena, Haq, dan Ramdhan.

²¹ Farida Hasan Rahmaibu, Farid Ahmadi, dan Fitria Dwi Prasetyaningsih, "Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Adobe Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN," *Jurnal Kreatif* 1, no. 1 (2016): 1–10.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Tujuan dari pembelajaran pendidikan pancasila adalah untuk memberikan kompetensi yakni:

- a. Berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menganggapi isu pendidikan pancasila
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²²

3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Adapun karakteristik pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas rendah sebaga berikut:

- a. Pendidikan pancasila mempunyai 3 pusat pembelajaran yaitu: *civic intelligence* (kecerdasan dan daya nalar warga negara)
- b. Pendidikan pancasila diajarkan sebagai mata Pelajaran wajib dari seluruh progam sekolah sampai perguruan tinggi.
- c. Pendidikan pancasila menanamkan banyak nilai diantaranya nilai kecerdasan, bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia

²² Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30.

- d. Pendidikan pancasila memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya suatu mata Pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan hubungan antara peengetahuan yang dimilikinysa dengan penerapan kehidupan sehari – hari.

E. Aku Mengenal Indonesia

1. Bendera Negara Indonesia

Bendera adalah kain yang berbentuk pesergi Panjang terdapat dua warna digunakan sebagai symbol suaatu negara. Diddalam bendera terdapat du warna yaitu merah dan putih bender aini memiliki ukuran yang sama besar pada bagian atas berwarna merah dan bagian bawah berwarna putih. Bender aini juga disebut dengan “sang saka merah putih“. bendera indonesia ini sangat penting karena symbol dari kemerdekaan dan identitas negara indonesia. Ketika kita mengibarkan bender aitu artinya kita menghormati negara kita dan Sejarah perjuangan pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan. Jadi bendera indonesia mengajarkan kita untuk berani, jujur, dan bersemangat dalam segala hal.

2. Aku Mengenal Lagu Kebangsaan Indonesia

Lagu kebangsaan adalah simbol yang penting dalam sebuah negara. Lagu kebangsaan menjadi lambang kebanggaan, persatuan dan identitas bangsa. Indonesia memiliki lagu kebangsaan yang sangat terkenal yaitu “Indonesia Raya“. lagu ini tidak hanya dipergunakan dalam upacara kenegaraan,tetapi juga dalam mengungkapkan rasa cinta tanah air dan semangat persatuan. Lagu ini dipergunakan untuk melambangkan identiitas dan kehormatan suatu negara.lagu kebangsaan ini biasanya diputar dalam

acara resmi seperti: upacara kenegaraan, pada saat hari Senin Ketika disekolah.²³

Lagu kebangsaan Indonesia Raya ini diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman pada tahun 1928. Lagu ini pertama kali diperkenalkan pada sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928 pada saat itu Indonesia meraih kemerdekaan. Lirik pada lagu "Indonesia Raya" mengandung makna yang sangat mendalam yaitu :

- a. Satu Tanah Air: menegaskan bahwa seluruh rakyat Indonesia harus bersatu sebagai satu bangsa, tanpa memandang suku, agama, ras, atau golongan.
- b. Satu Bangsa : Lagu ini menggambarkan semangat persatuan di antara seluruh rakyat Indonesia sebagai satu bangsa yang besar dan bersatu.
- c. Satu Bahasa : Lagu ini juga mengingatkan kita untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan simbol kebangsaan.
- d. Kemerdekaan dan Kejayaan : Lagu ini menggambarkan cita-cita untuk mencapai kemerdekaan, kejayaan, dan kemakmuran bangsa Indonesia.

3. Aku Mengenal Lambang Negara

Lambang negara adalah simbol yang sangat penting untuk setiap negara. Lambang negara menunjukkan identitas dan ciri khas suatu negara. Setiap negara memiliki lambang yang berbeda. Di Indonesia lambang negara adalah Garuda Pancasila yang berarti burung Garuda yang membawa Sembilan simbol yang menggambarkan dasar negara Indonesia yaitu

²³ Sari, "Pengembangan media pembelajaran visual kotak penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran PKN SD untuk kelas IV SD NEGERI 4 kalisari."

Pancasila.²⁴

Garuda Pancasila adalah lambang negara Indonesia. Garuda adalah burung yang besar dan kuat, yang dalam mitologi Indonesia dianggap sebagai simbol keberanian, kekuatan, dan keagungan. Garuda Pancasila menggambarkan bahwa Indonesia adalah negara yang besar dan kuat. Garuda pancasila terdiri dari beberapa bagian yang memiliki makna penting. Berikut adalah bagian-bagian pada perisai yang masing-masing melambangkan sila-sila pancasila:

- a. Bintang : melambangkan ketuhanan yang maha esa
- b. Rantai Emas : melambangkan kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Pohon Beringin : melambangkan persatuan indonesia
- d. Kepala banteng : Melambangkan Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.
- e. Padi dan kapas : melambangkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia

Pada pita dibawah burung bertuliskan “ bhineka tunggal ika “ yaitu melambangkan berbeda-beda tetapi tetap satu. yang menggambarkan bahwa meskipun Indonesia memiliki banyak suku, budaya, dan agama, kita tetap satu sebagai bangsa Indonesia.

F. Pemahaman Peserta Didik

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Sudaryono (2009: 50) mengatakan:

²⁴ Canny Ilmiati, Etika Indah Febriani, dan Elisa Sefriyana, *Buku Siswa Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas I*, 2023.

“Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”. Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik.²⁵

Dalam taksonomi Bloom, pemahaman digolongkan dalam ranah kognitif tingkatan yang kedua. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan. Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari dan ia pahami. Menurut Anas Sudijono *Pemahaman (comprehension)* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan paham apabila dapat memberikan

²⁵ Helda Heriani Purba, “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN ISI CERITA RAKYAT MELALUI MEDIA WAYANG KARTUN PADA SISWA KELAS VI-C SD.ST. YOSEF SIDIKALANG TAHUN PELAJARAN 2023 - 2024 Helda,” *Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan* 4, no. 1 (2011): 108–16.

penjelasan dari informasi yang di dapat secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada.²⁶

2. Indikator Pemaham Peserta Didik

Menurut Jean Piaget, anak-anak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) (usia 7-12 tahun) berada dalam tahap operasional konkret (*concrete operational stage*). Pada tahap ini, mereka mulai berpikir lebih logis, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang bisa dilihat atau alami secara langsung.²⁷ Terdapat beberapa indikator dalam pemahaman peserta didik yaitu:

a. Memahami Perubahan Bentuk Tidak Mengubah Jumlah (Konservasi)

Anak bisa belajar bahwa meskipun ukuran atau bentuk peta Indonesia berubah dalam berbagai ilustrasi atau model, jumlah pulau dan luas wilayahnya tetap sama. Contoh: Guru menunjukkan peta Indonesia dalam bentuk cetak dan digital. Anak memahami bahwa meskipun peta ditampilkan dalam bentuk yang berbeda, Indonesia tetap memiliki 34 provinsi.

b. Berpikir Lebih Logis

Anak mulai memahami hubungan antara lambang negara dan maknanya. Contoh: Ketika melihat Garuda Pancasila, anak memahami bahwa setiap bagian memiliki arti, seperti jumlah bulu yang melambangkan tanggal kemerdekaan.

c. Mengelompokkan dan Mengurutkan Benda

²⁶ Ranti.P Sari, "Studi Deskriptif tentang Pemahaman Guru Matematika SMA terhadap Materi Geometri di Kecamatan Tampan Pekanbaru" 2, no. 1 (2015): 1–9.

²⁷ Reza Elvina, "Efektivitas Model Pembelajaran Game Based Learning Berbantuan Media Papan Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Ma'arif Gandu," 2024, 1–95.

Anak mampu mengelompokkan berbagai suku, budaya, atau rumah adat berdasarkan provinsi atau daerahnya. Contoh: Guru meminta siswa mengelompokkan pakaian adat dari berbagai daerah, seperti kebaya dari Jawa, ulos dari Sumatra, dan koteka dari Papua.

d. Memahami Bahwa Sesuatu Bisa Dikembalikan ke Keadaan Semula (Reversibilitas)

Anak mulai memahami bahwa meskipun mereka berpindah tempat, Indonesia tetap satu kesatuan yang utuh. Contoh: Guru menjelaskan bahwa meskipun seseorang lahir di Jawa lalu berpindah, dia tetap menjadi warga negara Indonesia.

e. Melihat dari Berbagai Sudut Pandang (Desentralisasi)

Anak mulai memahami bahwa setiap daerah memiliki adat dan budaya yang berbeda, tetapi semuanya tetap bagian dari Indonesia. Contoh: Saat mendiskusikan makanan khas daerah, anak menyadari bahwa meskipun makanan di setiap daerah berbeda (rendang dari Sumatra, papeda dari Papua), semuanya tetap makanan khas Indonesia.

f. Memahami Konsep Waktu dan Ruang

Anak mulai memahami bahwa Indonesia memiliki tiga zona waktu (WIB, WITA, WIT) dan letak geografisnya di antara dua benua dan dua samudra. Contoh: Guru menjelaskan bahwa ketika di Jakarta masih pagi (WIB), di Makassar sudah siang (WITA), dan di Papua sudah lebih sore (WIT).²⁸

²⁸ Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. Norton.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh emanuell kosa kurnia menyebutkan bahwa yang mempengaruhi pemahaman peserta didik yaitu:

a. Metode pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman peserta didik

b. Faktor pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi siswa juga turut memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap konsep tersebut. Siswa yang memiliki pengalaman terkait, seperti kunjungan ke tempat bersejarah, lebih cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik

c. Meningkatkan Metode Pengajaran dan Materi Pembelajaran

Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa, implikasi penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan metode pengajaran dan materi pembelajaran di kelas. Guru dapat mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif, menggunakan bahan ajar yang sesuai, dan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung pemahaman peserta didik.

G. Karakteristik Peserta Didik Kelas 1

Karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti tabiat/watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Menurut Natasya Karakteristik merupakan perkembangan yang mengatur pada karakter, gaya hidup, serta nilai seseorang, sehingga menghasilkan perilaku yang lebih konsisten dan terlihat Menurut Darkun karakteristik siswa merupakan

keseluruhan pola dan kompetensi yang ada dikalangan siswa karena sifat lingkungan sosial untuk menentukan aktifitas kegiatan untuk mencapai tujuan mereka. Kemampuan kognitif manusia menurut Jan Piaget menjadi 4 tahapan yaitu:

1. Tahap Sensori (*Sensori Motor*)

Perkembangan kognitif pada tahap ini terjadi pada usia 0-2 tahun artinya pada usia ini bayi tidak bisa memisahkan diri dengan lingkungan.

2. Tahap Praoperasional (*Preoperational*).²⁹

Perkembangan kemampuan kognitif ini terjadi rentang usia 2 – 7 tahun. Pada tahap ini, Peserta didik mulai mempresentasikan dunia dengan kata – kata dan gambar – gambar. Kata – kata dan gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampou hubungan indrawi dan Tindakan fisik. Cara berfikir peserta didik ini belum sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis.

3. Tahap Operasi Konkrit (*Concrete-Operasional*)

Tahap operasi konkrit ini terjadi pada rentang usia 7 – 11 tahun. Pada tahap ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk yang berbeda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak. Operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata. Operasi konkret membuat anak bisa mengoordinasikan beberapa karakteristik, jadi bukan hanya fokus pada satu kualitas objek. Pada level

²⁹ Rakha Pradestya, Aritsya Imswatama, dan Pujia Siti Balkist, “Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Kognitif” 2, no. 2 (2019): 34–40.

operasional konkret, anak-anak secara mental bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya hanya mereka bisa lakukan secara fisik, dan mereka dapat membalikkan operasi konkret ini. Yang penting dalam kemampuan tahap operasional konkret adalah pengklasifikasian atau membagi sesuatu menjadi sub yang berbeda – beda dan memahami hubunya.

4. Tahap Operasi Formal (*Formal Operation*)

Tahap operasional formal ini pada rentang usia 11 tahun. Pada fase ini dikenal juga dengan masa remaja. Remaja berfikir dengan cara lebih abstrak, logis, dan lebih idealistik. Tahap operasional formal, usia sebelas sampai lima belas tahun. Pada tahap ini individu sudah mulai memikirkan pengalaman konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis. Kualitas abstrak dari pemikiran operasional formal tampak jelas dalam pemecahan problem verbal.

Dengan mempertimbangkan sifat-sifat khas peserta didik seperti yang dijelaskan di atas, para ahli memasukkan peserta didik pada usia antara 7 – 11 tahun ke dalam tahap perkembangan operasi kongkrit. Pada tahap ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk yang berbeda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak.

Dapat dijelaskan bahwa pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan siswa. Kegiatan pembelajaran harus disusun untuk membangkitkan keaktifan, kemandirian, dan kemampuan berpikir yang sistematis. Meskipun siswa berada di sekolah untuk belajar, mereka tidak

datang dengan ketiadaan pengetahuan sebenarnya, siswa sudah memiliki pengalaman yang dapat membantu mereka dalam mengkonstruksi pengetahuan pada tahap selanjutnya.

Dapat dijelaskan bahwa karakteristik siswa kelas 1 berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan mengklasifikasikan benda- benda ke dalam bentuk yang berbeda pada kemampuan ini sudah ada akan tetapi belum bisa memecahkan problem- problem masalah secara abstrak.³⁰

³⁰ Purba, "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN ISI CERITA RAKYAT MELALUI MEDIA WAYANG KARTUN PADA SISWA KELAS VI-C SD.ST. YOSEF SIDIKALANG TAHUN PELAJARAN 2023 - 2024 Helda."